

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha untuk meningkatkan mutu peserta didik yang memiliki potensi sesuai dengan kemampuannya di masa yang akan tiba melalui kegiatan pembelajaran yang berupa pendidikan maupun pelatihan. Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2021 Bab 1, Pasal 1 tentang Standar Nasional Pendidikan, “Pendidikan adalah kesadaran yang tersusun untuk membantu peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya supaya memiliki kualitas spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia dan keterampilan yang penting bagi dirinya, masyarakat, umum, bangsa dan negara”.

Proses pengajaran merupakan suatu fase interaksi atau hubungan kedekatan antara guru dan siswa dengan beberapa aspek didalamnya. Belajar mengajar adalah bagian dari komponen pendidikan yang mencakup berbagai aspek proses pembelajaran seperti tujuan, materi, sarana dan prasarana, situasi dan kondisi, lingkungan, media, metode dan model pembelajaran, serta proses pembelajaran. Setiap sumber daya pendidikan yang tersedia mempunyai dampak yang signifikan terhadap keberhasilan belajar siswa. Tantangan yang dihadapi selama proses pembelajaran juga berpengaruh negatif pada kemampuan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Pembelajaran juga

sering disebut sebagai suatu proses yang memiliki kegiatan dalam suatu rentang untuk menambah pengalaman belajar siswa.

Pelaksanaan pembelajaran melibatkan tiga unsur penting, yaitu guru, siswa, dan fasilitas belajar sehingga menjadikan perantara komunikasi yang baik untuk membentuk kemahiran yang baru melalui proses ini. Setelah melakukan observasi kepada guru dan siswa diketahui bahwa hasil belajar siswa kurang baik dikarenakan beberapa hal salah satu permasalahannya adalah kurangnya kesadaran siswa dan hanya menjadikan ceramah sebagai metode pembelajaran. Hal ini menyebabkan siswa menjadi bosan, bertindak semaunya sendiri, dan melakukan aktivitas lain diproses pembelajaran. Akibatnya siswa kesulitan memahami materi sehingga rasa ingin tahu menjadi rendah.

Terkait fakta yang telah diketahui, penelitian (Ikram H, 2022) menemukan bahwa pendekatan *Team Accelerated Instruction* (TAI) berhasil membantu guru mengatasi tantangan pembelajaran individu yang muncul setiap siswa. Siswa yang kurang mampu belajar sendiri akan terbantu melalui penggunaan model pembelajaran ini.

Gagasan baru model pembelajaran tipe *Team Accelerated Instruction* (TAI) dalam pendidikan yang dikembangkan oleh Robert E. Slavin dalam *Cooperative Learning : Theory, Research and Practice*, memiliki potensi untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Menurut Slavin dikutip oleh Aris Shoimin, dasar pemikirannya adalah bahwa setiap siswa harus memasuki kelas dengan pengetahuan, keterampilan dan motivasi. Ketika guru menjelaskan pelajaran kepada setiap kelompok, tidak peduli seberapa besar kemungkinan siswa yang

memiliki kemampuan untuk mempelajari materi yang akan ditempuh dan memperoleh manfaat dari metode tersebut. Beberapa siswa lain ada yang sudah mengerti, hal ini dapat diajarkan dengan sangat cepat, sehingga waktu yang diberikan kepada mereka untuk belajar hanya membuang waktu.

Model yang digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa khususnya dengan menerapkan model pembelajaran *Team Accelerated Instruction* (TAI) ini mampu menciptakan lingkungan belajar yang kolaboratif dan meningkatkan pemahaman siswa melalui interaksi sosial, yang dapat berkontribusi pada berbagai aspek keterampilan dan pengetahuan.

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan, peneliti akan melakukan penelitian dengan judul **“PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *TEAM ACCELERATED INSTRUCTION* (TAI) TERHADAP HASIL BELAJAR PERUSAHAAN MANUFAKTUR SISWA SMK SETIA DARMA PALEMBANG”**.

1.2 Masalah Penelitian

Yang menjadi masalah dipenelitian ini ialah : Dalam proses pembelajaran siswa kurang kondusif

1.2.1 Pembatasan Lingkup Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, penelitian ini fokus pada beberapa hal, yaitu :

- 1) Penelitian ini akan dilakukan pada Kelas XII AKL dengan menggunakan model pembelajaran *Team Accelerated Instruction* (TAI).

- 2) Mata Pelajaran PJDM (Perusahaan Jasa, Dagang dan Manufaktur).
- 3) Penilaian hasil belajar kognitif siswa setelah penerapan model pembelajaran *Team Accelerated Instruction* (TAI).
- 4) Materi pembelajaran Pengenalan Perusahaan Manufaktur, Akun dan Struktur Akun Perusahaan Manufaktur.

1.2.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan fokus penelitian maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu :

Apakah ada pengaruh model pembelajaran *Team Accelerated Instruction* (TAI) terhadap hasil belajar perusahaan manufaktur siswa di SMK Setia Darma Palembang?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Team Accelerated Instruction* (TAI) terhadap hasil belajar Perusahaan Jasa, Dagang, dan Manufaktur Siswa SMK Setia Darma Palembang.

1.4 Manfaat Penelitian

- 1) Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi oleh sekolah untuk mengatasi permasalahan dalam pembelajaran tatap muka di kelas yang berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa.

2) Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat membantu guru dalam memilih model pembelajaran sehingga siswa dapat belajar melalui model yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dan dapat menjadi pedoman bagi guru dalam memaksimalkan proses pembelajaran dengan memanfaatkan model pembelajaran *Team Accelerated Instruction* (TAI) untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

3) Bagi Siswa

Hasil penelitian ini dapat dianggap sebagai salah satu sumber belajar yang mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

4) Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat membantu peneliti selanjutnya untuk meningkatkan pemahaman dan pengalaman dalam proses kegiatan pembelajaran yang efektif dan inovatif guna mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai sekaligus sebagai hasil dari ilmu pengetahuan yang telah diperoleh pada saat kuliah yang berkaitan dengan teori dan metode pembelajaran.